

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ada berbagai macam tumbuhan. Salah satunya adalah tanaman *Moringa oleifera Lamk.* Tumbuhan ini merupakan tumbuhan ekstensif yang dapat hidup di sembarang tempat di rawa-rawa dan di negara-negara hingga ketinggian sekitar 1000 dpl (Widowati, 2014).

Tumbuhan kelor (*Moringa oleifera L.*) merupakan salah satu tanaman yang paling luar biasa yang pernah ditemukan. Hal ini mungkin terdengar sensasional, namun faktanya memang kelor terbukti secara ilmiah merupakan sumber gizi berkhasiat obat yang kandungannya di luar kebiasaan kandungan tanaman pada umumnya. Sehingga kelor diyakini memiliki potensi untuk mengakhiri kekurangan gizi, kelaparan, serta mencegah dan menyembuhkan berbagai penyakit di seluruh dunia. Kelor benar-benar tanaman ajaib, dan karunia Tuhan sebagai sumber bergizi dan obat penyembuhan bagi umat manusia (Krisnadi, 200). Semua bagian dari pohon kelor dapat dimakan dan sudah sejak lama dikonsumsi oleh manusia (Fahey, 2005).

Tanaman Kelor (*Moringa oleifera Lamk*) atau yang biasa disebut Mother's Best Friends adalah satu dari sekian tumbuhan yang mengisi secara umum di Indonesia. Dikenal dengan nama moringa (Jawa), maronggih (Madura), shedding (Flores), barunggai (Sumatra). Memiliki manfaat mulai dari daun, bunga, batang, daun, serta akar. Bagian yang biasa dimanfaatkan ada pada daunnya df (Salim, 2019)

Kelor (*Moringa oleifera Lamk*) kaya akan unsur hara karena seluruh bagian tanaman kelor sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Zat menyehatkan yang penting dari semua bagian tanaman kelor, mulai dari daun, kulit kayu, bunga, hingga akarnya dan secara luas dikenal sebagai tanaman restoratif atau multifungsi. Akar kelor untuk pengobatan luar, dan daunnya digunakan untuk pengobatan kulit. Untuk pengobatan di dalam, itu sering digunakan untuk penyakit epilepsi, rematik, dan kekurangan vitamin C (Jusnita, 2019).

Semua bagian tanaman kelor telah dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan obat. Bagian tanaman yang biasa dimanfaatkan sebagai obat seperti biji, daun, kulit dan batang, serta memiliki khasiat antidiabet dan penguat sel. Pangkal tanaman kelor bisa dimanfaatkan untuk pengobatan radang luar. Suspensi dari biji dikeringkan sebagai koagulan. Beberapa khasiat tanaman ini antara lain kulit batangnya sebagai obat radang usus besar, daun kelor sebagai antianemia, daun dan batang kelor dapat dimanfaatkan untuk menurunkan hipertensi dan mengobati kencing manis atau biasa dikenal sebagai diabetes (Putra *et al.*, 2016).

Daun kelor (*Moringa oleifera Lamk*) mengandung sejumlah banyak seperti nutrisi A, nutrisi C, nutrisi B, kalsium, kalium, zat besi dan protein, diproses dengan mudah oleh tubuh manusia (Dewi, 2018). Daun kelor juga dapat mengobati kulit kering karena asupan nutrient B2 yang kurang. Daun kelor mengandung nutrient B2 yang berguna untuk merawat kulit kering, menjaga kelembaban kulit sehingga konsumsi daun kelor secara rutin dapat menjaga kelembaban kulit (Isnain, 2017). Kelor (*Moringa oleifera L.*) merupakan tanaman perdu dengan ketinggian 7- meter dan tumbuh subur mulai dari daratan rendah

sampai ketinggian 700 meter di atas permukaan laut serta tahan terhadap musim kering dengan toleransi kekeringan sampai 6 bulan. Kelor merupakan salah satu tanaman yang memiliki potensi besar untuk menyembuhkan berbagai penyakit misalnya sebagai antikanker.

Banyak keunggulan atau manfaat dari daun kelor yang telah dijelaskan diatas namun pada kenyataannya, banyak masyarakat yang belum mengetahui khasiat dari tanaman kelor. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa tanaman kelor hanya tanaman perdu biasa yang dapat digunakan untuk melengkapi pekarangan atau dijadikan sayur saja. Padahal dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa hampir seluruh bagian dari tanaman kelor Kelor (*Moringa oleifera* L.) memiliki manfaat besar terhadap kesehatan. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa salah satu manfaat dari tumbuhan daun, akar, biji, kulit kayu, buah, bunga dan polong dewasa dari tanaman kelor adalah sebagai antibakteri. media yang paling layak dipilih dalam penelitian ini adalah poster pembelajaran pada masyarakat. Krisnadi (2014).

Budidaya daun kelor dalam dunia internasional merupakan suatu program yang suda di gunakan. Terdapat beberapa julukan untuk pohon kelor, diantaranya The Miracle Tree, Tree for Life, dan Amazing Tree. Julukan tersebut muncul karena bagian pohon kelor mulai dari daun, buah, biji, bunga, kulit batang, hingga akar memiliki manfaat yang luar biasa. Beberapa penelitian mengungkapkan beberapa manfaat dari kelor diantaranya daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai anti anemia (Oduro et al., 2008), daun dan batang kelor (*Moringa oleifera* L.) dapat digunakan sebagai penurun tekanan darah tinggi dan obat diabetes

(Giridhari *et al.*, 20), dan kulit dari pohon kelor (*Moringa oleifera*) sebagai obat radang usus besar (Fuglie, 2001) serta manfaat-manfaat lainnya. Tanaman kelor mampu hidup di berbagai jenis tanah, tidak memerlukan perawatan yang intensif, tahan terhadap musim kemarau, dan mudah dikembangbiakan (Simbolan *et al.*, 2007). Daun kelor adalah bagian yang mengandung banyak manfaat. Menurut hasil penelitian, daun kelor mengandung mineral, asam amino esensial, antioksidan seperti Pemanfaatan tanaman kelor di Tidore saat ini masih terbatas. Masyarakat biasa menggunakan daun kelor sebagai pelengkap dalam masakan sehari-hari, bahkan tidak sedikit yang menjadikan tanaman kelor hanya sebagai tanaman hias yang tumbuh pada teras-teras rumah, bahkan di beberapa wilayah di Indonesia . (Dewi *et al.* , 2016).

Pemanfaatan tanaman kelor oleh masyarakat Kelurahan Tuguiha perlu disebar luaskan informasinya melalui berbagai media cetak misalnya leaflet koran dan poster dengan harapan masyarakat dapat membaca dan memperoleh informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat setempat, sehingga mereka lebih paham akan kegunaan dari tiap jenis tanaman untuk mengobati berbagai macam penyakit salah satu media yang paling layak dipilih dalam penelitian ini adalah poster pembelajaran pada masyarakat vitamin C, vitamin E, flavonoid, tanin, dan masih banyak lainnya (Dolcas Biotech, 2008 ; Becker *et al.*, 2003).

Pemanfaatan dari daun kelor masih belum maksimal, terutama di beberapa daerah di Indonesia. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Mutiara (2011) mengenai keberadaan dan pemanfaatan daun kelor di Batu, Tumpang, Dampit, Junrejo dan Karangploso, Malang menyebutkan bahwa hanya sedikit masyarakat

memanfaatkan daun kelor sebagai sayuran. Pemanfaatan daun kelor lebih banyak dimanfaatkan untuk memandikan jenazah, meluruhkan jimat, dan sebagai pakan ternak. Salah satu yang paling menonjol dari kandungan tanaman kelor adalah antioksidan, terutama pada daunnya yang mengandung antioksidan yang tinggi.

Menurut (Kasolo et al., 2010) bahwa uji fitokimia, daun kelor (*Moringa oleifera* L.) mengandung tannin, steroid dan triterpenoid, flavonoid, saponin, antarquinon, dan alkaloid, dimana semuanya merupakan antioksidan (Kasolo et al., 200). Menurut hasil penelitian, dalam daun kelor segar memiliki kekuatan antioksidan 7 kali lebih banyak dibandingkan vitamin C (Fuglie, 200). Salah satu grup flavonoid yang dimiliki kelor yaitu kuersetin, dimana kuersetin memiliki kekuatan antioksidan 4-5 kali lebih tinggi dibandingkan vitamin C dan vitamin E (Sutrisno, 2011).

Pada Daun kelor (*Moringa oleifera* L.) telah diketahui mengandung bahan aktif sebagai antimikroba seperti flavonoid, saponin, tanin, dan senyawa fenolik lain yang mempunyai aktivitas antimikroba (Sato et al., 2004). Bahan aktif antimikroba ini memiliki mekanisme dengan cara merusak membran sel bakteri dengan meningkatkan permeabilitas dari dinding sel bakteri sehingga bakteri lisis (Esimone et al., 2006). Selain itu daun kelor (*Moringa oleifera* L.) juga memiliki zat antioksidan dan, antaralain sitosterol dan glukopyranoside (Guevara et al., 1999). Antioksidan dapat digunakan sebagai upaya pencegahan peningkatan enzim faal hepar dan kerusakan hepar (Soetanto, 2005). Atas kajian tersebut jika efek antimikroba dapat menghambat kerja dari bakteri patogen serta dapat memacu pertumbuhan bakteri non patogen serta antioksidan, daun kelor (*Moringa oleifera*

L.) juga sebagai suplemen protein dan kalsium, dari berbagai penelitian dilaporkan bahwa pada daun kelor terdapat komposisi vitamin dan protein yang tinggi (Sarjono, 2008).

Seiring dengan perkembangan informasi, maka terjadi pula perkembangan dan perubahan pola hidup masyarakat, termasuk pola hidup dalam memilih jenis menu makanan sehari-hari. Banyaknya ragam pilihan makanan, menjadikan daun tanaman kelor sebagai makanan warisan kadang ditinggalkan. Mengingat fungsi dan manfaat tanaman kelor yang sangat beragam, baik untuk pangan, obat-obatan, maupun lingkungan maka informasi terkait manfaat tanaman kelor perlu disosialisasikan secara luas kepada masyarakat, agar dapat dibudidayakan secara luas dan dimanfaatkan secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tumbuhan kelor (*Moringa oleifera* L.) sangat melimpah, tetapi belum banyak yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Tuguiha Kota Tidore Kepulauan
2. Belum adanya poster pembelajaran tentang pemanfaatan tumbuhan daun kelor pada Masyarakat Kelurahan Tuguiha Kota Tidore Kepulauan.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan tumbuhan kelor (*moringa oleifera* L.) pada masyarakat Kelurahan Tuguiha Kota Tidore Kepulauan ?
2. Bagaimanakah penyusunan poster pembelajaran tentang studi pemanfaatan tumbuhan daun kelor pada Kelurahan Tuguiha Kota Tidore Kepulauan yang telah valid ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manfaat tumbuhan kelor (*moringa oleifera* L.) pada masyarakat Kelurahan Tuguiha Kota Tidore Kepulauan
2. Untuk mengetahui hasil validasi poster pembelajaran tentang pemanfaatan tumbuhan kelor pada masyarakat Kelurahan Tuguiha Kota Tidore Kepulauan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah Memberikan informasi tentang manfaat tumbuhan kelor (*moringa oleifera* L.) di Kelurahan Tuguiha Kota Tidore Kepulauan.

a. Manfaat Penelitian

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan tumbuhan daun kelor sebagai media pembelajaran pada matakuliah morfologi tumbuhan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam bentuk poster pembelajaran pada matakuliah morfologi tumbuhan tentang Studi Pemanfaatan Daun Kelor Pada Masyarakat Kelurahan Tuguiha Tidore Kepulauan.